

## Destilasi Arak Bali Sebuah Alternatif Pencegahan Covid-19 Dalam Film Dokumenter

**I B. Hari Kayana Putra, Nyoman Lia Susanthi,  
I Nyoman Payuyasa**

Program Studi Produksi Film Dan Televisi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain  
Institut Seni Indonesia Denpasar

*harikayana@isi-dps.ac.id, liasusanthi@isi-dps.ac.id, payuyasa@isi-dps.ac.id*

Destilasi adalah kunci utama dalam pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi. Teknik destilasi pada minyak-minyak ini sekiranya dapat menumbuhkan ide pengembangan proses destilasi pada arak sebagai salah satu media kearifan lokal masyarakat Bali. Teknik pengobatan destilasi arak bali telah dimiliki oleh kearifan lokal masyarakat Bali sejak lama, sehingga metode pengobatan tradisional kini mulai dijamah kembali untuk menanggulangi kasus penyakit pernafasan yang marak beredar saat ini. Ditengah pandemi Covid-19 beberapa tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa, secara *Pharmatology* pengobatan ini diformulasikan secara khusus oleh beliau dilakukan untuk membantu memudahkan oksigen masuk ke dalam tubuh penderita penyakit pernafasan. Masalah yang dirumuskan dalam artikel ini adalah bagaimanakah memvisualisasikan arak Bali sebagai alternatif pengobatan covid-19 Secara lebih khusus masalah yang diangkat adalah mengungkap rahasia dibalik arak sebagai obat tradisional hingga uji klinis arak yang dijadikan obat alternatif covid-19. film dokumenter berdurasi 30 menit metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Tahap penciptaan dalam pembuatan film dokumenter ini meliputi tiga poin utama, yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahapan ini akan menjadi poin penting dalam penciptaan film Destilasi Arak Bali Sebuah Alternatif Pencegahan Covid-19 Dalam Film Dokumenter.

*Kata Kunci: destilasi arak, pengobatan tradisional, film dokumenter*

*Disampaikan pada Bali-Dwipantara Waskita (Seminar Nasional Republik Seni Nusantara) 2021*

*<https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw>*

*27 - 29 Oktober 2021*

### LATAR BELAKANG

Destilasi mempunyai peranan yang sangat banyak dalam kehidupan manusia. Destilasi adalah kunci utama dalam pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi. Teknik destilasi pada minyak-minyak ini sekiranya dapat menumbuhkan ide pengembangan proses destilasi pada arak sebagai salah satu media kearifan lokal masyarakat Bali. Kearifan lokal bidang kesehatan merupakan suatu keunggulan dari bangsa Indonesia yang setiap etnis yang ada memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan kearifan lokal yang berbeda pula, hal ini disebabkan oleh sumber daya alam, hewani dan nabati yang tumbuh di setiap daerah berbeda.

Kearifan lokal masyarakat Bali bidang kesehatan telah ada turun temurun yang berasal dari nenek moyang dengan menggunakan bahan-bahan alam yang ada di Bali. Lontar usada adalah salah satu bagian dari budaya Bali yang memuat pengetahuan tentang pengobatan tradisional (Arsana, 2019).

Naskah dalam lontar usada *Taru Pramana* menguraikan ragam jenis tumbuh-tumbuhan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Terdapat ratusan tumbuhan yang disebutkan dalam lontar *Taru Pramana* dapat dijadikan sebagai obat tradisional Bali. Teknik pengobatan destilasi arak bali telah dimiliki oleh kearifan lokal masyarakat Bali sejak lama, sehingga metode pengobatan tradisional kini mulai dijamah kembali untuk menanggulangi kasus penyakit pernafasan yang marak beredar saat ini. Ditengah pandemi Covid-19 beberapa tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa, secara *Pharmatology* pengobatan ini diformulasikan secara khusus oleh beliau dilakukan untuk membantu memudahkan oksigen masuk ke dalam tubuh penderita penyakit pernafasan.

Penggunaan arak dalam setiap ramuan ini digunakan karena aroma arak dapat menghasilkan uap yang dapat menyapu bersih virus yang ada di saluran pernafasan. Dikarenakan dibuat secara tradisional, diperlukan puja dan mantra untuk memberikan khasiat pada obat yang akan diramu

ini. Tidak hanya itu, penyesuaian antara obat dan pasien juga mempengaruhi kinerja obat saat dikonsumsi pasien. Berdasarkan penjelasan di atas maka terdapat banyak hal yang perlu diungkap dibalik minuman tradisional arak.

Rahasia kandungan arak secara saintifik yang perlu diuji kandungannya sehingga mampu sebagai obat tradisional alternatif dalam penanggulangan penyakit. Masalah yang dirumuskan dalam proposal ini adalah bagaimanakah memvisualisasikan arak Bali sebagai alternatif pengobatan covid-19 dalam judul film Destilasi Arak Bali Sebuah Alternatif Pencegahan Covid-19 Dalam Film Dokumenter. Secara lebih khusus masalah yang diangkat adalah mengungkap rahasia dibalik arak sebagai obat tradisional hingga uji klinis arak yang dijadikan obat alternatif covid-19.

Beberapa penelitian terkait tanaman tradisional Bali yang dapat dijadikan obat anti virus telah banyak diuji melalui beberapa jurnal. Lane dkk. (2020) dalam penelitian berjudul *"The Natural Product Eugenol as An Inhibitor of the Ebola Virus in Vitro"* mengungkapkan bahwa senyawa alami hesperidin, nabiximols, pectolinarin, epigallocatechin gallate, dan rhoifolin berpotensi sebagai antivirus fitokimia yang dapat menghambat replikasi virus, memiliki energi bebas pengikatan SARS-CoV-2. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tallei dkk. (2020) berjudul *"Potential of Plant Bioactive Compounds as SARS-CoV-2 Main Protease and Spike Glycoprotein Inhibitor: A Molecular Docking Study"* yang menyatakan bahwa sejak merebaknya pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 19), para peneliti telah mengkaji bahwa beberapa senyawa aktif yang terdapat pada tumbuhan berpotensi untuk menghambat perkembangan SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2).

Rancangan penciptaan dalam artikel ini adalah film dokumenter berdurasi 30 menit. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Tahap penciptaan dalam pembuatan film dokumenter ini meliputi tiga poin utama, yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahapan ini akan menjadi poin penting dalam penciptaan film Destilasi Arak Bali Sebuah Alternatif Pencegahan Covid-19 Dalam Film Dokumenter.

## METODE

Pendekatan yang digunakan untuk mendukung proses penciptaan ini adalah penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan penelitian jenis ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Noor, 2011: 36). Penggunaan pendekatan ini akan dilakukan untuk dapat menafsir fenomena dan eksplorasi formulasi.

Tabel 1: Alur Penciptaan Film Dokumenter "ARAK" *The Bright Forgotten Fire*

[Sumber: Peneliti]



Rancangan penciptaan dalam penelitian ini adalah sebuah karya seni audio visual yaitu film dokumenter. Film dokumenter sendiri adalah seperti yang dipaparkan sebelumnya adalah sebuah film yang menyajikan dan memiliki konsep realisme atau nyata yang terjadi tanpa adanya manipulasi bentuk dan informasi. Gaya film dokumenter yang digunakan dalam penciptaan ini adalah film dokumenter gaya interaktif.

- I. Metode Pengumpulan Data. Dalam melakukan penelitian dan penciptaan ini penulis memerlukan metode pengumpulan data untuk memastikan data yang didapatkan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode observasi dan wawancara.
- II. Tahapan Penciptaan. Tahap penciptaan dalam pembuatan film dokumenter sangat penting disusun. Hal ini sangat perlu direncanakan secara sistematis untuk dapat memperlancar dan menjamin kesuksesan pembuatan film nantinya. Tahapan penciptaan dalam proposal ini meliputi tiga poin utama, yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

## Praproduksi

Dalam tahap praproduksi adalah tahap awal pembuatan sebuah film. Dalam praproduksi ada berbagai macam kegiatan atau perencanaan yang dilakukan sesuai keperluan film yang akan dibuat. Dalam film dokumenter ini beberapa kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah penggalan ide, perencanaan, dan persiapan.

1. Penggalan Ide. Tahapan penggalan ide adalah tahap pengembangan ide lebih lanjut. Secara umum ide besar sudah atau tema telah ditentukan sejak awal. Selanjutnya tema ini kemudian dikembangkan menjadi poin-poin lebih merinci. Pengembangan atau penggalan ide dilakukan dengan cara brainstorming. Brainstorming dilakukan dengan bersama-sama tim produksi serta tokoh-tokoh terkait. Dalam penelitian dan penciptaan seni ini penulis beserta tim akan melakukan diskusi lebih lanjut terkait pengobatan tradisional. Topik yang perlu didiskusikan adalah terkait adopsi pengobatan tradisional Bali dengan teknik pengobatan usuda Barak dalam formulasi masa

- kini.
2. **Perencanaan.** Dalam tahap perencanaan tim menyusun jadwal untuk melakukan produksi. Jadwal memuat waktu dan lokasi produksi. Dalam tahap perencanaan sudah ditetapkan tim produksi, alat produksi, dan narasumber yang akan diwawancara. Susunan tim produksi yang akan dilibatkan dalam produksi film dokumenter ini adalah produser, sutradara, penulis naskah, DOP, penata cahaya, penata suara, editor, dan narator. Alat-alat penunjang produksi yang akan digunakan adalah kamera GH5 Lumix, kamera BlackMagic Cinema Production 4K, HDD 8tb Thunderbolt Editing Storage, Lensa Sigma10-20mm, Lensa Nikon 35mm f1.8, Lensa Nikon 50mm f1.4, Drone Phantom 4 Pro Obsidian, RodeLink Lavalier Mic, Zoom H6, Tripod Video, Gimbal Tilta G1, dan hardisk. Narasumber kunci yang akan diwawancara adalah Prof. apt. Dr. rer.net. I Made Agus Gelgel Wirasuta, M.Si kemudian dr. Ida Bagus Wiryanatha, M.Si dan Arum Gunawan. Narasumber bisa bertambah sesuai kebutuhan di lapangan.
  3. **Persiapan.** Tahapan persiapan adalah kegiatan melengkapi perencanaan-perencanaan yang telah disusun. Alat-alat yang telah direncanakan yang akan digunakan diteruskan untuk dilakukan penyewaan. Begitu juga narasumber yang akan diwawancara dibuatkan jadwal yang pasti. Termasuk membuat surat kerja sama antartim produksi untuk melegalkan tugas dan kewajiban dalam produksi nantinya.

### Produksi

Lanjutan dari proses praproduksi sebelumnya adalah tahap produksi. Pada proses ini semua tim produksi saling berkolaborasi untuk melakukan shooting di lokasi. Semua tim produksi bertanggung jawab dan melaksanakan job desk yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban produksi di lapangan dikontrol langsung oleh manajer produksi atau dalam produksi ini produser akan mengambil alih tugas tersebut. Semua kegiatan pengambilan gambar akan dicatat untuk digunakan saat pascaproduksi yaitu proses editing.

### Pascaproduksi

Dalam tahap pascaproduksi ada delapan tahapan yang dilakukan untuk mengubah hasil produksi menjadi sebuah film. Berikut rincian delapan tahapan yang dimaksud.

1. **Capturing :** Capturing adalah tahapan pemindahan atau transfer gambar dari memory card ke dalam computer yang akan digunakan untuk mengedit film.
2. **Logging :** Logging adalah proses pencatatan dan memilih gambar berdasarkan time code yang ada dalam hasil rekaman.
3. **Online editing dan offline editing :** Offline editing adalah tahapan proses pemilihan dan penyusunan shoot sesuai dengan urutan scenario tanpa penerapan efek-efek. Dalam tahap online editing adalah tahapan

editing dengan memberikan tambahan-tambahan efek sesuai dengan keinginan sutradara dan kebutuhan cerita.

4. **Sound scoring :** Tahapan sound scoring adalah proses penataan konten audio yang mendukung jalannya cerita film. Materi-materi yang tertanam di dalamnya sepenuhnya untuk mendukung visual film yang dibuat.
5. **Mixing :** Mixing adalah proses pengaturan materi audio mulai dari pengaturan level suara sampai pada filter ilustrasi musik untuk menciptakan kondisi yang diinginkan sutradara.
6. **Rendering :** Rendering adalah proses penyatuan semua format file yang ada dalam proses editing menjadi sebuah file utuh.
7. **Eksport :** Eksport adalah pemindahan hasil editing yang dilakukan ke dalam bentuk media penyimpanan
8. **Pengemasan** Tahapan ini adalah tahapan akhir dalam proses produksi yaitu berupa pengemasan baik digital maupun compact disk sesuai dengan poster yang telah dikonsep.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Karya

Penciptaan film dokumenter ini diciptakan melalui hasil melalui hasil riset lapangan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi dan wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait karakteristik dan fungsi Arak Bali yang menjadi inti cerita film dokumenter ini. Metode observasi dilakukan terkait dengan fenomena fungsi arak yang di tengah gempuran zaman ini ternyata memiliki fungsi yang ampuh bagi salah satu obat alternative kesembuhan seorang penderita penyakit yang terfokus pada pernafasan. Seperti yang terjadi pada zaman ini, sedang merajalelanya virus covid-19 yang menyerang berbagai kaum makhluk hidup ini memerlukan “senjata pribadi” sebagai alat pelindung diri. Bersama dengan penemuan arak dengan proses destilasinya ini diharapkan mampu menjawab kekhawatiran khalayak ramai dalam menjaga imunitas tubuh dari penyakit berbahaya seperti covid-19 yang menyerang pernafasan.

### Pembahasan

Identitas karya film dokumenter disajikan sebagai berikut untuk dapat melihat secara ringkas karakter dan target *audience* film.

Genre : Dokumenter  
 Target Audience : Semua Umur  
 Durasi Film : 30 Menit  
 Lokasi : Bali  
 Produksi : 2021

Film dokumenter ini adalah film yang mengeksplorasi arak bali sebagai sebuah alternative pengobatan yang sarat dengan nilai-nilai sosial dalam kesehatan. Pengobatan tradisional pada era saat ini mulai didalami oleh

masyarakat terlebih pada kondisi pandemic saat ini. Hal ini sebagai akibat dari perkembangan zaman dan teknologi yang pesat.

### **Treatment Film**

No	Babak	Keterangan
1	<b>Babak Pembuka (Opening)</b>	a. Alam dan budaya Bali
2	<b>Babak Tengah</b>	a. Tradisi bali ( tabuh /arak bali) b. Usada tradisional c. Arak dan Covid d. Dampak
3	<b>Babak Penutup</b>	a. Alam dan tradisi Bali

#### **Babak Pembuka**

Pada bagian pembuka film dokumenter ini dimulai dengan menampilkan visual alam Bali yang menampilkan kegiatan upacara keagamaan. Pemunculan gambar matahari terbit di awal film bertujuan untuk memberikan kesan nyaman dan segar kepada penonton. Pemunculan gambar pertama ini didukung dengan kekuatan audio berupa suara angin sepoi-sepoi. Kemudian dilanjutkan dengan visual keadaan alam nyiur yang melambai di pesisir pantai hingga pada lading nyiur yang luas. Berlanjut pada hijaunya pohon enau atau dalam Bahasa Bali dinamakan pohon Jaka. Pohon kelapa dan jaka ini merupakan komoditi utama dalam pembuatan bahan baku arak tradisional Bali.

Pada bagian babak pembuka di film ini juga ditampilkan proses penyulingan arak oleh petani arak dimulai ketika awal keseharian para petani melakukan aktivitasnya sebagai petani arak. Pada mulanya ketika matahari mulai menyapa hari-hari petani tersebut, bergegaslah mereka memulai aktivitas bertaninya. Ketika sudah siap dengan peralatan yang mereka bawa, maka segeralah petani itu menuju kebun kelapa dan jaka untuk memanen tuak. Tuak yang dihasilkan dari pohon kelapa dan jaka ini kemudian diolah lagi dan diambil sari-sarinya yang kemudian menjadi arak.

Kekuatan wawancara dalam bagian awal film menyajikan beberapa pernyataan tentang kearifan lokal arak Bali yang terjadi di petani arak daerah Karangasem, Bali. Ini memberikan makna yang dapat ditangkap dari audio dan visual film terkait adanya kegiatan pembuatan arak Bali. Hal ini kemudian disandingkan dengan mulai digencarkannya material alami pada alam yang dapat menjadi bahan baku alami dalam pengobatan tradisional. Material alami inilah yang menjadi batang tubuh penceritaan film.

#### **Babak Tengah**

Babak tengah film dokumenter menjadi bagian inti

penceritaan film. Sesuai dengan treatment film, Klasifikasi arak sebagai minuman beralkohol dan klasifikasi arak sebagai obat tradisional pun dimunculkan.

Narasumber yang menguatkan informasi tentang keberadaan arak bali yang dapat digunakan sebagai pengobatan selain fungsinya sebagai minuman beralkohol adalah dr. IB Wiryanatha (seorang dokter umum yang menekuni bidang pengobatan tradisioal). Selain itu ditampilkan narasumber yang menguatkan informasi di bidang budaya yakni Kadek Wahyudita (seorang seniman pemerhati budaya) Bapak Wiryanatha pada bagian awal babak tengah bertutur tentang bagaimana pengobatan tradisional tersebut dan bagaimana mengolah bahan yang ada sebagai kearifan lokal menjadi bahan yang pantas sebagai obat tradisional. Dalam konteks ini beliau memahami teknik pengobatan tradisional adalah sebuah teknik warisan yang sarat dengan nilai-nilai kesehatan dan pelestarian budaya yang harus diteruskan kepada generasi muda. Terlebih lagi dalam gempuran teknologi yang kini menggencarkan segala hal yang berbau alami dapat dijadikan bahan olahan yang lebih modern namun tetap pada konteks kearifan lokalnya.

Beliau menuturkan bahwa pengobatan tradisional memiliki banyak keunggulan ketimbang pengobatan non tradisional. Pengobatan tradisional dapat menjadi alternatif pengobatan dari pengobatan non tradisional. Meski dalam proses pengobatan tradisional membutuhkan waktu yang sedikit panjang, namun efek samping bisa hamper tidak ada dirasakan mengingat bahan alami yang menjadi bahan utama pengobatan ini. Dalam hal ini terfokus pada arak sebagai media utama dalam bahan pengobatan diperlukan teknik yang tepat untuk mendapatkan hasil serapan murni dengan kadar alkohol yang rendah sehingga ketika menghirupnya tidak melebihi dosis yang tepat.

Narasumber selanjutnya adalah Kadek Wahyudita yang merupakan praktisi budaya yang telah bergerak dalam kegiatan seni dan agama. Kadek Wahyudita merupakan salah satu tokoh yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan obat tradisional yang harus diteruskan dan diwariskan.

Poin penting yang disampaikan Kadek Wahyudita dalam film ini adalah ada dua hal yang mengakibatkan arak Bali memang penting dalam budaya Bali. Pertama adalah arak Bali dapat menjadi penetralisir keadaan alam secara *niskala (unseen)* karena pada arak terdapat energy panas yang dapat menetralsisir suasana yang kurang baik sehingga menjadi baik. Ia melihat peluang arak menjadi obat tradisional sangatlah kuat karena dari segi bahannya yang alami dapat diolah sedemikian rupa menjadi material alami obat tradisional. Penerapan keadaan yang steril disaat pandemi ini dirasa telah ada saat keberadaan ennek moyang kita. Hal itu dirasakan bagaimana memaknai kebersihan diri sebagai media mikrokosmos dan kebersian



Gambar 1. Proses Pembuatan Arak di Karangasem  
Sumber : [Peneliti,2021]



Gambar 2. Narasumber dr. IB. Wiryanatha  
Sumber : [Peneliti,2021]



Gambar 4. Narasumber Kadek Wahyudita  
Sumber : [Peneliti,2021]

alam sebagai media makrokosmos dapat dilaksanakan secara seimbang untuk menjaga keselarasan alam.

### Babak Penutup

Pada bagian babak penutup ditampilkan salah satu kasus yang mengingatkan kita tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan cara awal yakni mencegah terjadinya keseriusan penyebaran penyakit. Hal ini digambarkan dengan penampilan salah seorang warga yang telah kehilangan sanak saudara atau orang tua atau mereka yang terkasih lainnya dikarenakan masalah penyakit covid-19. Penyakit yang tak kasat mata ini menyerang mereka yang awalnya sangat bugar menjadi tiba-tiba lemas hingga kehilangan nyawanya. Dalam adegan ini menggambarkan suasana kesedihan dari keadaan pandemic kini.

Pada bagian penutup film juga menyampaikan pesan dan harapan bahwa, pengobatan tradisional harus tetap dipertahankan di tengah gempuran perkembangan zaman. Salah satu media yang mampu mendidik masyarakat dalam

mengembangkan potensi diri sebagai alat pelindung diri utama adalah dengan memanfaatkan material tradisional Bali dari teknik pengobatan warisan leluhur. Sehingga jika hal ini diterapkan secara maksimal apalagi dapat dilestarikan oleh generasi berikutnya maka niscaya semua yang dapat dikendalikan diawal dengan bahan tradisional dapat menekan hal-hal serius yang dapat ditangani oleh pengobatan non-tradisional terlebih dahulu.

### KESIMPULAN

Teknik pengobatan destilasi arak bali telah dimiliki oleh kearifan lokal masyarakat Bali sejak lama, sehingga metode pengobatan tradisional kini mulai dijamah kembali untuk menanggulangi kasus penyakit pernafasan yang marak beredar saat ini. Ditengah pandemi Covid-19 beberapa tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa, secara *Pharmatology* pengobatan ini diformulasikan secara khusus oleh beliau dilakukan untuk membantu memudahkan oksigen masuk ke dalam tubuh penderita penyakit pernafasan. Penggunaan arak dalam setiap ramuan ini digunakan karena aroma arak dapat menghasilkan uap yang dapat menyapu bersih virus yang ada di saluran pernafasan.

Destilasi Arak Bali Sebuah Alternatif Pencegahan Covid-19 Dalam Film Dokumenter. Secara lebih khusus masalah yang diangkat adalah mengungkap rahasia dibalik arak sebagai obat tradisional hingga uji klinis arak yang dijadikan obat alternatif covid-19. Rancangan penciptaan film dokumenter berdurasi 30 menit dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Tahap penciptaan dalam pembuatan film dokumenter ini meliputi tiga poin utama, yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahapan ini akan menjadi poin penting dalam penciptaan film Destilasi Arak Bali Sebuah Alternatif Pencegahan Covid-19 Dalam Film Dokumenter dapat menjadi sebuah edukasi untuk pemahaman dan penghormatan terhadap warisan leluhur.

### PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih dan penghargaan ini kepada seluruh narasumber Prof. Gelgel, dr. IB Wiryanatha, Kadek Wahyudita, Kadek Unggit, Wayan Setiawan, Yudha dan Petani arak serta Tim produksi dan peneliti sehingga karya ini dapat terwujud

### DAFTAR PUSTAKA

Arsana, I Nyoman. *Keragaman Tanaman Obat dalam Lontar "Taru Pramana" dan Pemanfaatannya untuk Pengobatan Tradisional Bali*. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service), vol 4 no 2. 2020.

Ayawaila, Gerson. *Dokumenter : Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta : IKJ. 2008.

Lane, Thomas, Manu Anantpadma, Joel S. Freundiich, Robert A. Davey, Peter B. Madrid, Sean Ekins. *The Natural Product Eugenol is An Inhibitor of the Ebola Virus In Vitro*. HHS Public Access. 2020.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Jakarta : Homarian Pusaka. 2008.

Tallei, Trina E, Sefren G Tumilaar, Nurdjannah J Niode, Fatimawali, Billy J Kepel, Rinaldi Idroes, Yunus Effendi. *“Potential of Plant Bioactive Compounds as SARS-CoV-2 Main Protease and Spike Glycoprotein Inhibitor: A Molecular Docking Study”* tersimpan di [www.preprints.org](http://www.preprints.org). 2020.